

KAJIAN SEMIOTIK PUISI “DALAM DOAKU” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Aulia Zahra Fadhila, Hidayah Budi Qur’ani

FKIP Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Malang

Email: aulia999zahra@gmail.com, qurani@umm.ac.id

ABSTRAK

Puisi merupakan cara yang digunakan pengarang untuk menyampaikan sesuatu yang sedang ia rasakan melalui pemilihan kata-kata yang indah. Puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono merupakan puisi yang ditulis pada tahun 1989 lalu diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, Jakarta, pada tahun 2013. Sapardi memiliki cara tersendiri untuk menyampaikan makna tersirat yang terkandung pada puisi “Dalam Doaku” tersebut. Untuk mengetahui makna tersirat secara mendalam pada puisi “Dalam Doaku” perlu adanya penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kajian semiotik pada puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono. Pentingnya melakukan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bacaan hermeneutik dengan menggunakan kajian semiotik yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce berupa ikon, indeks, dan simbol pada puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya; (1) 7 ikon yang terdapat dalam puisi “Dalam Doaku” yaitu kata memejamkan mata, menerima, ketika, senantiasa, hinggap, menyusup, dan mengusut; (2) 9 indeks yang terdapat dalam puisi “Dalam Doaku” yaitu kata menjelma, meluas bening, melengkung hening, mengambang tenang, bersitahan, rahasia, bernyanyi, mencintaimu, dan keselamatanmu; serta (3) 9 simbol yang terdapat dalam puisi “Dalam Doaku” yaitu kata subuh, cahaya pertama, muskil, mendesau, magrib, nun, bersijingkat, doa, dan malamku.

Kata Kunci: Puisi, Semiotik, Ikon, Indeks, Simbol

ABSTRACT

Poetry is a way used by the author to convey something he is feeling through the choice of beautiful words. The poem "In My Prayer" by Sapardi Djoko Damono is a poem written in 1989 and then published by PT Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, Jakarta, in 2013. Sapardi has his own way of conveying the implied meaning contained in the poem "In My Prayer". To find out the implicit meaning in depth in the poem "In My Prayer" it is necessary to conduct research. Therefore, this study was conducted to analyze the semiotic study of the poem "In My Prayer" by Sapardi Djoko Damono. The importance of this research is to describe hermeneutic reading using semiotic studies proposed by Charles Sanders Peirce in the form of icons, indexes, and symbols in the poem "In My Prayer" by Sapardi Djoko Damono. This study uses a qualitative method using a descriptive analysis approach. The source of the data used in this study is the poem "In My Prayer" by Sapardi Djoko Damono. The results of this study found that; (1) 7 icons contained in the poem "In My Prayer", namely the words closing their eyes, receiving, when, always, perching, infiltrating, and investigating; (2) the 9 indices contained in the poem "In My Prayers" are the words incarnate, spreads clear, curves quietly, floats

calmly, endures, secrets, sings, loves you, and your safety; and (3) 9 symbols contained in the poem "In My Prayer" namely the word dawn, the first light, abstruse, sigh, magrib, nun, tiptoe, prayer, and my night.

Keywords: Poetry, Semiotics, Icon, Index, Symbol

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah suatu ungkapan perasaan manusia yang bersifat pribadi. Hal tersebut berupa perasaan, pengalaman, pemikiran, ide, semangat, serta keyakinan yang ada dalam bentuk gambaran kehidupan agar dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan berupa bentuk tulisan. Karya sastra sendiri memiliki berbagai manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Salah satu manfaatnya adalah memberikan kesadaran kepada para pembacanya tentang kebenaran-kebenaran serta kenyataan yang ada dalam hidup meskipun hal tersebut hanya digambarkan dalam bentuk fiksi. Sastra merupakan suatu lembaga yang menggunakan bahasa sebagai medium. Menurut pendapat dari Esten (1978), sastra atau kesusastraan adalah suatu pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi kehidupan manusia (masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan).

Salah satu jenis karya sastra adalah puisi. Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang berisi ungkapan ekspresi dan peranan dari pengarangnya dengan menggunakan bahasa yang indah, berima dan berirama. Puisi merupakan suatu karya sastra yang memiliki tiga unsur pokok penting yang ada di dalamnya. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan Pradopo (2010) bahwa terdapat tiga unsur pokok yang ada dalam suatu puisi. Ketiga unsur pokok tersebut yaitu, (1) pemikiran, ide, atau emosi; (2) bentukannya; dan (3) kesannya. Dapat dilihat dari ketiga unsur pokok penting

dalam puisi yang dikemukakan oleh Pradopo tersebut, dapat dimaknai bahwa puisi merupakan suatu karya sastra yang dihasilkan melalui ide kreatif pengarang dengan maksud untuk memberikan pesan yang dapat tersampaikan dengan baik bagi penulis maupun pembaca. Beberapa karya sastra berupa puisi yang dibuat oleh pujangga digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan suatu perasaan kagum dan cintanya kepada Sang Pencipta yang diwujudkan dalam bentuk syair yang menyentuh kalbu pembaca atau pendengar (Hasibuan, 2020).

Menurut Pradopo (2012) mengungkapkan bahwa puisi merupakan suatu yang puitis. Salah satu kepuhitan pada puisi adalah dengan pemilihan kata (diksi) yang tepat. Dengan menggunakan pemilihan kata yang tepat pada suatu puisi tersebut, pembaca akan dapat membangun perasaannya terhadap isi pada puisi yang ia baca. Suatu diksi dapat mendefinisikan sebuah makna yang menyiratkan suatu (tanda). Tanda-tanda sendiri adalah suatu yang berdiri dengan menambahkan dimensi yang berbeda. Menurut Charles Sanders Peirce tentang tanda adalah suatu patokan seseorang yang mengakibatkan keterikatan dengan tanggapan atau muatannya. Sistem dari ketandaan ini sendiri pernah dijelaskan oleh Pradopo (2012) bahwa bagian dari semiotik yaitu lambang-lambang atau tanda kebahasaan berupa satuan-satuan yang mempunyai arti kaidah dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan penulis, permasalahan yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah kajian semiotik pada puisi "Dalam Doaku"

karya Sapardi Djoko Damono. Permasalahan tersebut jika dirumuskan dalam bentuk pertanyaan adalah, apa saja tanda-tanda yang dihasilkan pada penelitian dengan menggunakan kajian semiotik pada puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bacaan hermeneutik dengan menggunakan kajian semiotik pada puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono.

Ada berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengkaji puisi salah satunya dengan menggunakan kajian semiotik. Salah satu puisi yang dapat dianalisis menggunakan kajian semiotik adalah puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono. Kajian semiotik digunakan untuk mengetahui suatu makna apa saja yang terkandung dalam puisi agar pesan penyair kepada pembaca atau pendengarnya dapat tersampaikan dengan baik. Fokus semiotik adalah mengkaji serta menganalisis kata yang berupa ikon, indeks, serta simbol yang ada di dalam puisi.

Berdasarkan pencarian yang dilakukan, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. *Pertama*, penelitian dari Amelia (2016) dengan judul “Analisis Semiotik Dalam Kumpulan Puisi *Love Poems* Aku Dan Kamu Saduran Sapardi Djoko Damono”. Fokus dari penelitian tersebut adalah menganalisis kumpulan puisi *Love Poems* Aku dan Kamu Saduran Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan semiotik ikon, indeks, dan simbol. Bait yang ada dalam Kumpulan Puisi *Love Poems* tersebut, dapat diteliti serta dipahami menggunakan ikon, indeks, dan simbolnya dalam teori semiotik. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan dengan tinjauan puisi secara tulisan yang terdapat pada teori semiotik dalam puisi tersebut. Dalam teori semiotik

keseluruhan mulai dari tanda, lambang, hingga simbol ada dalam kumpulan puisi *Love Poems* Aku dan Kamu. Dalam penelitian ini menghasilkan temuan berupa pendeskripsian tulisan di Dalam Kumpulan Puisi *Love Poems* ‘Aku dan Kamu’ Saduran Sapardi Djoko Damono. Dari hasil penelitian tersebut juga menghasilkan analisis berupa 29 ikon, 22 indeks, dan 18 simbol.

Kedua, penelitian dari Hasibuan et al., (2020) dengan judul “Kajian Semiotik Dalam Puisi Ketika Engkau Bersembahyang Karya Emha Ainun Najib”. Fokus penelitian yang dilakukan dalam jurnal ini adalah dengan menggunakan pendekatan semiotik pada judul puisi “Ketika Engkau Bersembahyang” karya Emha Ainun Najib. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengolahan data yang menggunakan bacaan pustaka. Sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode hermeneutika. Dalam penelitian ini menghasilkan pembahasan yang ditemukan berupa ikon, indeks dan simbol secara kajian semiotik dalam puisi. Ikon yang terdapat dalam puisi “Ketika Engkau Bersembahyang” karya Emha Ainun Najib adalah ketika, partikel, bacaan, membentangkan, tegak tubuh, mengakar, menangis, hakekat hidup, setiap jiwa, batu karang, pusat bumi, dan jembatan. Indeks yang terdapat dalam puisi “Ketika Engkau Bersembahyang” karya Emha Ainun Najib adalah takbirmu, terkuakkan, bergetar, pasrah, cinta, rumah, dan rahasia. Simbol yang terdapat dalam puisi “Ketika Engkau Bersembahyang” karya Emha Ainun Najib adalah bersembahyang, ruang hampa, doa, ruku, alif, sembahyang, sinar, arasy, dan sembilan puluh sembilan.

Ketiga, penelitian dari Krismatuti (2020) dengan judul

“Analisis Semiotik Terhadap Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono”. Fokus dari penelitian tersebut adalah mendeskripsikan pembacaan *heuristik, hermeneutik, matriks, dan hipogram* pada puisi “Yang Fana adalah Waktu, Kisah, Pesan, Perahu Kertas, dan Di Tangan Anak-anak” karya Sapardi Djoko Damono dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini berupa; (1) Puisi “Yang Fana adalah Waktu” bermakna bahwa antara makhluk (fana) dengan Sang Khalik (baka), (2) Puisi “Kisah” bermakna bahwa menggambarkan sejauh apapun dia merantau pada akhirnya dia akan kembali ke asalnya, (3) Puisi “Pesan” memiliki makna tentang sebuah kesalahan dari seseorang jangan menjadi alasan untuk dendam, (4) Puisi “Perahu Kertas” memiliki makna untuk selalu melakukan amanah yang disampaikan oleh seseorang untuk mendapat keselamatan, dan (5) Puisi “Di Tangan Anak-anak” memiliki makna bahwa sebuah ide jangan sampai dihalangi oleh hal apapun.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan karena terdapat beberapa alasan yang berhubungan dengan ketiga penelitian terdahulu. Alasan pertama yaitu, pada ketiga penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa teori semiotik merupakan teori yang dapat digunakan untuk mengkaji puisi dalam genre apapun. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori semiotik agar dapat mempermudah pembaca dalam mengetahui apa saja makna secara tersirat yang ditulis pujangga serta dapat mempermudah mengidentifikasi ikon, indeks, dan simbol pada puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono. Alasan yang kedua adalah, pada penelitian sebelumnya tidak ada yang membahas mengenai kajian semiotik

yang ada pada puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis puisi Sapardi Djoko Damono yang berjudul “Dalam Doaku” adalah penelitian kuantitatif. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif. Pengertian dari pendekatan analisis deskriptif sendiri adalah suatu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Alasan memilih untuk menggunakan metode tersebut dikarenakan metode deskriptif kualitatif biasanya digunakan dalam jenis penelitian humaniora.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori semiotik yang dikemukakan oleh Charles Sanders Peirce. Peirce (1982) mengemukakan tentang teori segitiga yang memiliki makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga unsur utama, yaitu tanda (*sign*), *object*, dan *interpretant*. Tanda merupakan sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dengan merujuk pada hal lain di luar tanda itu sendiri. Unsur yang dikaji dalam teori ini yaitu, simbol, ikon, dan indeks. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sendiri adalah primer yaitu puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono yang ditulis pada tahun 1989 lalu diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama Aggota IKAPI, Jakarta, 2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan catat disertai dengan beberapa langkah, diantaranya; (1) membaca puisi berjudul “Dalam Doaku”

karya Sapardi Djoko Damono dengan membaca kritis. Penjabaran dari teknik kritis adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara mendalam, (2) menganalisis puisi tersebut dengan kajian semiotik, (3) mendefinisikan secara garis besar pokok utama tema dari puisi tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembacaan metode hermeneutik. Menurut pendapat dari Ratna (2006), hermeneutik merupakan suatu pemanfaatan cara-cara penafsiran dengan menyampaikannya dalam bentuk analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi, uraian atau bahkan suatu gambaran yang disajikan secara teratur, faktual, dan aktual yang berkaitan dengan suatu fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diteleti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara keseluruhan puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono ini mengungkapkan tentang pentingnya dalam melaksanakan ibadah bagi umat Islam seperti sholat dengan tepat waktu dan tak lupa selalu memanjatkan doa setelah melaksanakan sholat. Setelah membaca dan memahami dari puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono ini, peneliti menemukan adanya keterkaitan pemilihan kata pada puisi tersebut dengan teori semiotik menurut Peirce (1982) yaitu berupa ikon, indeks, dan simbol yang digunakan pengarang untuk menyampaikan suatu makna secara tersirat kepada pembacanya.

DALAM DOAKU

Sapardi Djoko Damono

*dalam doaku subuh ini kau menjelma
langit yang semalaman
tak memejamkan mata, yang
meluas bening siap*

*menerima cahaya pertama, yang
melengkung hening karena
akan menerima suara-suara*

*ketika matahari mengambang tenang di
atas kepala, dalam
doaku kau menjelma pucuk-
pucuk cemara yang hijau
senantiasa, yang tak henti-
hentinya mengajukan pertanyaan
muskil kepada angin yang
mendesau entah dari mana*

*dalam doaku sore ini kau menjelma
seekor burung gereja yang
mengibas-ibaskan bulunya
dalam gerimis, yang hinggap di
ranting dan menggugurkan
bulu-bulu bunga jambu,
yang tiba-tiba gelisah dan
terbang lalu hinggap di dahan mangga
itu*

*magrib ini dalam doaku kau menjelma
angin yang turun sangat
perlahan dari nun di sana,
bersijingkat di jalan kecil itu,
menyusup di celah-celah jendela
dan pintu, dan menyentuh-
nyentuhkan pipi dan bibirnya di
rambut, dahi, dan bulu-bu-
lu mataku*

*dalam doa malamku kau menjelma
denyut jantungku, yang
dengan sabar bersitahan
terhadap rasa sakit yang entah
batasnya, yang setia mengusut
rahasia demi rahasia, yang tak
putus-putusnya bernyanyi bagi
kehidupanku*

*aku mencintaimu, itu sebabnya aku
takkan pernah selesai
mendoakan keselamatanmu*

Puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono menceritakan

tentang tokoh aku yang merupakan pemeluk agama Islam. Tokoh aku selalu beribadah tepat waktu di subuh hari (sholat subuh), siang hari (sholat dzuhur), petang hari (sholat azar), senja hari (sholat magrib), dan malam hari (sholat isya’). Kata yang digunakan Sapardi dalam mewakili istilah beribadah pada puisi “Dalam Doaku” ini benar-benar pintar dalam pemilihan kata yang membuat puisi ini bersifat universal. Hal tersebut dikarenakan pada puisi “Dalam Doaku” ini, dapat dibaca oleh siapapun dengan latar belakang agama selain Islam. Jika pembaca puisi tersebut merupakan pemeluk agama Islam, tentu saja langsung tertuju dengan kata sholat serta berdoa yang merupakan ritual beribadah kepada Allah dengan waktu yang telah ditentukan pelaksanaannya.

Pada bait pertama, makna dari puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono ini menggambarkan tokoh aku yang sedang khusyuk berdoa pada suasana subuh. Suasana pada saat itu masih sepi, hening, dan langit yang begitu bening menandakan untuk siap menerima cahaya pertama dari matahari pada waktu yang akan menuju ke pagi hari. Si aku yang begitu takjub akan kebesaran Sang Pencipta yang memiliki langit dengan begitu indah pada suasana subuh.

Pada bait kedua, menggambarkan waktu siang hari saat dzuhur, ketika matahari mengambang tenang diatas kepala, si aku merasa bahwa Sang Pencipta begitu dekat dengan dirinya. Tiba-tiba si aku berandai seakan Sang Pencipta menjelma menjadi pucuk-pucuk cemara yang selalu hijau, serta angin-angin yang berhembus memberikan ketenangan di siang hari, padahal biasanya pada siang hari cuaca begitu panas. Kehadiran pucuk-pucuk cemara yang hijau tersebut menjadikan suasana lebih segar dan sejuk.

Pada bait ketiga, saat sore hari cuaca sedang gerimis. Angin yang berhembus dengan sedikit kencang pada siang hari ternyata menandakan akan turunnya hujan di suasana sore ini. Pada saat itu, selesai si aku berdoa ia melihat seekor burung gereja yang hinggap di ranting pohon jambu. Burung gereja tersebut kehujanan dan tampak gelisah, lalu burung gereja tersebut berpindah hinggap di dahan mangga. Burung gereja tersebut dapat diibaratkan suatu bantuan dari Allah, dimana Allah akan memberikan bantuan kepada siapapun makhluk ciptaan Allah yang dikehendakinya.

Pada bait keempat, saat waktu suasana senja (magrib), si aku tak lupa untuk kembali berdoa. Ia merasakan bahwa Sang Pencipta begitu dekat pada dirinya dengan menjelma menjadi angin yang turun sangat perlahan dan dengan hati-hati serta menyusup di celah-celah jendela dan pintu yang kemudian menyentuh dahi serta bulu mata hingga rambut si aku. Suasana yang tenang dan sepi ini membuat si aku dapat merasakan angin yang menuju ke arahnya. Angin yang merupakan berkah dari Allah.

Pada bait selanjutnya, saat si aku tak lupa untuk berdoa pada malam hari (waktu isya’), tiba-tiba ia merasa bahwa waktunya hidup di dunia ini tak akan lama lagi. Hal tersebut dikarenakan si aku merasakan rasa sakit yang tak tertahankan di daerah jantungnya. Menurut si aku tentang rasa sakit yang selama ini ia simpan sendiri dan tak pernah untuk diobati, cepat atau lambat hal tersebut akan membuat dirinya untuk menemui ajalnya.

Kajian Semiotik Puisi “Dalam Doaku” Karya Sapardi Djoko Damono Berdasarkan Teori Semiotik Menurut Peirce (1982)

Berikut adalah unsur semiotik yang ada pada puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono

berdasarkan teori semiotik menurut Peirce (1982);

1. Ikon

Ikon merupakan suatu tanda yang memiliki hubungan antara penanda dengan petanda yang memiliki sifat yang sama secara ilmiah, dimana hubungan antara tanda dan acuannya memiliki suatu kemiripan arti secara ilmiah (Sobur, 2003).

Tabel dibawah ini merupakan tanda ikon yang terdapat pada puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono untuk mempermudah dalam memahami makna tersirat yang sebenarnya disampaikan pengarang kepada pembacanya.

No	Bait dan Baris Puisi	Ikon	Makna
1.	Bait ke 1 Baris ke 2	<i>memejamkan mata</i>	Kata ‘memejamkan mata’ merupakan tanda yang menandakan dengan menutup mata.
2.	Bait ke 1 Baris ke 3	<i>menerima</i>	Kata ‘menerima’ merupakan tanda yang menandakan tentang suatu yang diberikan atau dikirim.
3.	Bait ke 2 Baris ke 1	<i>ketika</i>	Kata ‘ketika’ merupakan tanda yang menandakan suatu hari atau suatu saat.
4.	Bait ke 2 Baris ke 3	<i>senantiasa</i>	Kata ‘senantiasa’ merupakan tanda yang menandakan sesuatu yang tidak pernah putus.
5.	Bait ke 3 Baris ke 2	<i>hinggap</i>	Kata ‘hinggap’ merupakan tanda yang menandakan bahwa seekor burung bertengger setelah terbang.
6.	Bait ke 4 Baris ke 3	<i>menyusup</i>	Kata ‘menyusup’ merupakan tanda yang menandakan tentang suatu yang masuk secara diam-diam.
7.	Bait ke 5 Baris ke 3	<i>mengusut</i>	Kata ‘mengusut’ merupakan tanda yang menandakan tentang perkara, pemeriksaan, serta mencari keterangan dalam suatu peristiwa yang belum jelas.

2. Indeks

Indeks merupakan suatu tanda yang memperlihatkan adanya keterkaitan secara alamiah antara tanda dan petanda yang berhubungan dengan sebab akibat (Sobur, 2003).

Doaku” karya Sapardi Djoko Damono untuk mempermudah dalam memahami makna tersirat yang sebenarnya disampaikan pengarang kepada pembacanya.

Tabel dibawah ini merupakan tanda indeks yang terdapat pada puisi “Dalam

No	Bait dan Baris Puisi	Indeks	Makna
1.	Bait ke 1 Baris ke 1	<i>menjelma</i>	Kata ‘menjelma’ memberikan pemahaman kepada kita tentang mewujudkan diri yang lahir kembali menjadi manusia dan sebagainya.

2.	Bait ke 1 Baris ke 2	<i>meluas bening</i>	Kata ‘meluas bening’ memberikan pemahaman kepada kita tentang suatu hal yang luas dan bersih. Hal tersebut yang dimaksudkan adalah langit yang terdapat pada baris ke 1 bait ke 1.
3.	Bait ke 1 Baris ke 3	<i>melengkung hening</i>	Kata ‘melengkung hening’ memberikan penggambaran kepada kita tentang suasana di pagi hari yang masih dalam keadaan sunyi.
4.	Bait ke 2 Baris ke 1	<i>mengambang tenang</i>	Kata ‘mengambang tenang’ memberikan pemahaman kepada kita tentang suatu yang terkatung-katung di udara dengan diam.
5.	Bait ke 5 Baris ke 2	<i>bersitahan</i>	Kata ‘bersitahan’ memberikan pemahaman kepada kita tentang sesuatu yang tetap pada tempatnya atau tidak beranjak.
6.	Bait ke 5 Baris ke 3	<i>rahasia</i>	Kata ‘rahasia’ memberikan pemahaman kepada kita tentang sesuatu yang dijaga rapat dan jangan sampai diketahui oleh siapapun.
7.	Bait ke 5 Baris ke 4	<i>bernyanyi</i>	Kata ‘bernyanyi’ memberikan pemahaman kepada kita tentang mengeluarkan suara bernada atau berlagu dengan lirik ataupun tidak.
8.	Bait ke 6 Baris ke 1	<i>mencintaimu</i>	Kata ‘mencintaimu’ memberikan pemahaman kepada kita tentang menaruh kasih sayang kepada orang yang disukai.
9.	Bait ke 6 Baris ke 2	<i>keselamatanmu</i>	Kata ‘keselamatanmu’ memberikan pemahaman kepada kita tentang seseorang yang berharap bahwa orang yang ia sukai dapat terhindar dari bahaya.

3. Simbol

Simbol merupakan suatu tanda yang memperlihatkan keterkaitan secara alamiah antara penanda dengan petandanya (Sobur, 2003).

Tabel dibawah ini merupakan tanda simbol yang terdapat pada puisi “Dalam

Doaku” karya Sapardi Djoko Damono untuk mempermudah dalam memahami makna tersirat yang sebenarnya disampaikan pengarang kepada pembacanya.

No	Bait dan Baris Puisi	Simbol	Makna
1.	Bait ke 1 Baris ke 1	<i>subuh</i>	Kata ‘subuh’ mempunyai makna waktu antara terbit fajar dan menjelang terbit matahari.
2.	Bait ke 1 Baris ke 3	<i>cahaya pertama</i>	Kata ‘cahaya pertama’ mempunyai makna matahari yang memancarkan sinarnya pertama kali pada pagi hari itu.
3.	Bait ke 2 Baris ke 4	<i>muskil</i>	Kata ‘muskil’ mempunyai makna sesuatu yang sulit, pelik, maupun sukar.
4.	Bait ke 2 Baris ke 4	<i>mendesau</i>	Kata ‘mendesau’ mempunyai makna berbunyi, dimana yang di maksud berbunyi adalah angin

			yang berbunyi dari arah yang tidak ketahui asalnya.
5.	Bait ke 4 Baris ke 1	<i>magrib</i>	Kata ‘magrib’ mempunyai makna yang menandakan waktu matahari terbenam.
6.	Bait ke 4 Baris ke 2	<i>nun</i>	Kata ‘nun’ mempunyai makna sesuatu yang sulit untuk dijangkau.
7.	Bait ke 4 Baris ke 2	<i>bersijingkat</i>	Kata ‘bersijingkat’ mempunyai makna yang berdiri jinjit dengan ujung jari kaki.
8.	Bait ke 5 Baris ke 1	<i>doa</i>	Kata ‘doa’ mempunyai makna permohonan atau permintaan kepada Tuhan.
9.	Bait ke 5 Baris ke 1	<i>malamku</i>	Kata ‘malamku’ mempunyai makna waktu yang ia lalui setelah matahari terbenam hingga matahari terbit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari penelitian kajian semiotik puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono yang menggunakan teori dari Charles Sanders Peirce, dapat disimpulkan bahwa (1) setiap puisi dapat dianalisis menggunakan kajian semiotik, (2) terdapat pemilihan kata yang menggunakan ikon, indeks, dan simbol yang digunakan Sapardi untuk menyampaikan makna puisi “Dalam Doaku” secara tersirat kepada pembacanya, dan (3) pada puisi “Dalam Doaku” karya Sapardi Djoko Damono ditemukan sebanyak; (a) 7 ikon yang terdiri atas kata memejamkan mata, menerima, ketika, senantiasa, hinggap, menyusup dan mengusut, (b) 9 indeks yang terdiri atas kata menjelma, meluas bening, melengkung hening, mengambang tenang, bersitahan, rahasia, bernyanyi, mencintaimu, dan keselamatanmu, (c) 9 simbol yang terdiri atas kata subuh, cahaya pertama, muskil, mendesau, magrib, nun, bersijingkat, doa, dan malamku.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, F. (2016). *Analisis Semiotik Dalam Kumpulan Puisi Love Poems Aku Dan Kamu Saduran Sapardi Djoko Damono*.

Universitas Maritim Raja Ali Haji.
 Damono, S. D. (2013). *Dalam Doaku*. Gramedia Pustaka Utama.
 Esten, M. (1978). *Kesusastraan Pengantar Teori & Sejarah*. Angkasa.
 Hasibuan, M. N. S., Hsb, E. R., Hanum, F., & Harahap, N. J. (2020). *Kajian semiotik dalam puisi ketika engkau bersembahyang karya emha ainun najib*. 8(2), 26–29.
 Krismatuti, F. (2020). *Analisis Semiotik Terhadap Kumpulan Puisi Perahu Kertas Karya Sapardi Djoko Damono*. Universitas Widya Dharma.
 Peirce, C. S. (1982). *Logic as Semiotics: The Theory of Sign*. Indiana Universty Press.
 Pradopo, R. D. (2010). *Beberapa Teori Sastra, Metode, dan Penggunaannya*. Pustaka Belajar.
 Pradopo, R. D. (2012). *Beberapa Teori Sastra. Teori Sastra*. Pustaka Belajar.
 Ratna, N. K. (2006). *Teori, metode, dan teknik penelitian sastra*. Pustaka Belajar.
 Sobur, A. (2003). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
 Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.